

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis Alat Peraga *Puzzle* terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata minat belajar matematika siswa kelas VIII 5 yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle* adalah 86,3333. Sedangkan nilai rata-rata minat belajar matematika siswa kelas VIII 4 yang pembelajarannya menggunakan pembelajarannya konvensional adalah 79,7407. Sesuai dengan hasil analisis uji *t-test* dengan bantuan *SPSS 16.0* yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 2,441 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh t_{tabel} 2,007 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle* terhadap minat belajar siswa.

Perbedaan minat belajar siswa antara dua kelas yaitu kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Materi yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok), namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya.⁷² Sedangkan minat belajar dapat dikatakan sebagai pilihan kesenangan atau ketertarikan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar.⁷³ Minat pengaruhnya sangat besar terhadap belajar siswa, apabila bahan yang dipelajari tidak disukai oleh siswa, ia tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.⁷⁴ Dengan diterapkannya model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle* mampu mendorong siswa untuk lebih semangat dan mempunyai minat yang tinggi dalam belajar khususnya pada pelajaran matematika. Dengan adanya alat peraga *puzzle* dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam melatih konsentrasi dan memperkuat daya ingat siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada siswa kelas kontrol. Hal tersebut dapat terlihat dari bagaimana siswa pada kelas eksperimen lebih aktif, mampu bekerja sama dengan baik, saling bertukar pendapat, dan menanggapi siswa yang lain selama proses pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan siswa pada kelas kontrol, mereka lebih cenderung pasif.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle*

⁷²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180

⁷³Agung Dwi Pangestu, dkk., *Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur*, Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 3 No. 2 Mei 2015, hal. 3

⁷⁴ Agung Dwi Pangestu, dkk., *Pengaruh Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur*, Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 3 No. 2 Mei 2015, hal. 18

berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan lebih cocok digunakan dari pada menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis Alat Peraga *Puzzle* terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata posttes hasil belajar matematika siswa kelas VIII 5 yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle* adalah 72,6296. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII 4 yang pembelajarannya menggunakan pembelajarannya konvensional adalah 59,3333. Sesuai dengan hasil analisis uji *t-test* dengan bantuan *SPSS 16.0* yaitu diperoleh t_{hitung} sebesar 3,645 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh t_{tabel} 2,007 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle* terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar siswa antara dua kelas yaitu kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Materi yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok), namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil belajar merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan siswa setelah menjalani proses pembelajaran dimana untuk mengungkapkan pihak atau pembimbing biasanya menggunakan alat penilaian atau tes yang benar-benar diharapkan dapat mendeteksi seberapa besar tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.⁷⁵ Hasil akhir dari proses akhir pembelajaran sebagai perwujudan segala upaya yang telah dilakukan selama proses berlangsung lebih sering dikaitkan dengan pengelolaan kelas dan nilai siswa setelah evaluasi diberikan yang selanjutnya dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan.⁷⁶

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa pada kelas eksperimen lebih aktif, mampu bekerja sama dengan baik, saling bertukar pendapat, dan menanggapi siswa yang lain ketika presentasi. Berbeda dengan siswa pada kelas kontrol, mereka lebih cenderung pasif.

Pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dengan setting *Mind Map* dapat meningkatkan

⁷⁵ Latief Sahidin dan Dini Jamil, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Jurnal Pendidikan Matematika Volume 4 Nomor 2, Juli 2013), hal. 213

⁷⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 157

hasil belajar matematika siswa kelas VII pada materi bangun datar segi empat SMP Negeri 1 Sumbergempol.⁷⁷

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan lebih cocok digunakan dari pada menggunakan pembelajaran konvensional.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis Alat Peraga *Puzzle* terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) di MTsN 7 Blitar. Berdasarkan uji homogenitas pada hasil belajar siswa kelas VIII 4 dan kelas VIII 5 diperoleh bahwa kedua kelas mempunyai varian yang sama atau homogen. Selanjutnya uji normalitas pada data nilai angket minat dan posttes hasil belajar siswa kelas VIII 4 dan VIII 5, diperoleh data yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari pengujian analisis data minat dan hasil belajar siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti $0,003 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle*

⁷⁷Rina Wiji Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) dengan Setting Mind Map terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Segi Empat Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) di MTsN 7 Blitar”. Dari uraian data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif, saling bekerja sama dengan teman, tukar pendapat, berinteraksi dengan guru, dan dapat merespon siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran ini, guru hanya sebagai fasilitator. Proses pembelajaran yang berlangsung berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran. Siswa tidak hanya hafal konsep tetapi juga dapat menerapkan konsep dan lebih termotivasi untuk belajar. Siswa mendapatkan pengulangan dengan diberikan kuis, agar pemahaman siswa lebih mendalam dan lebih terlatih dalam menyelesaikan masalah yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Akan tetapi, model pembelajaran ini membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya, sehingga dalam penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition* (AIR) berbasis alat peraga *puzzle* harus benar-benar memperhatikan waktu yang dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *SPSS 16.0*, diperoleh nilai rata-rata dari kedua kelas baik nilai minat dan hasil belajar siswa, serta berdasarkan pengamatan semua menunjukkan bahwa kelas yang diberikan perlakuan model

pembelajaran *Auditory Intellectual Repetition (AIR)* berbasis alat peraga *puzzle* lebih baik dari pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.